

**ANALISIS EFEKTIFITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK  
HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH  
KOTA BATAM**

**Skripsi**



**Oleh:  
Salfirani  
180810161**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2022**

**ANALISIS EFEKTIFITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK  
HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH  
KOTA BATAM**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:  
Salfirani  
180810161**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2022**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Salfirani  
NPM : 180810161  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

**“ANALISIS EFEKTIFITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BATAM”**

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 26 Januari 2022



Salfirani  
180810161

**ANALISIS EFEKTIFITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK  
HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH  
KOTA BATAM**


**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar sarjana

Oleh:  
Salfirani  
180810161

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini

Batam, 26 Januari 2022



**Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M.**  
Pembimbing

## **ABSTRAK**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa efektif dan seberapa besar kontribusi pajak hotel dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Batam. Variabel independen dalam penelitian ini adalah efektifitas pajak hotel dan kontribusi pajak hotel. Variabel dependennya adalah Pendapatan Asli Daerah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data sekunder berupa target dan realisasi Pajak Hotel serta realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Batam, yaitu data yang diambil dari website resmi sistem Pendapatan Asli daerah Kota Batam data yang berasal dari Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Batam. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yang dimana terdapat 60 data dari tahun 2016-2020. Cara menganalisis data untuk mengetahui tingkat efektifitas pajak hotel adalah dengan membandingkan nilai realisasi dengan target pajak hotel yang telah ditetapkan. Dan untuk mengetahui cara menganalisis tingkat kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah adalah dengan membandingkan realisasi pajak hotel dengan realisasi pendapatan asli daerah. Berdasarkan hasil dari aplikasi SPSS V25 diperoleh bahwa efektifitas pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah kota batam, dan kontribusi pajak hotel berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Efektifitas dan kontribusi pajak hotel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli daerah Kota Batam.

**Kata Kunci :** Efektifitas; Kontribusi; Pajak Hotel; Pendapatan Asli Daerah.

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to analyze how effective and how big is the contribution of hotel tax in increasing the Regional Original Income of Batam City. The independent variables in this study are the effectiveness of hotel taxes and hotel tax contributions. The dependent variable is Regional Original Income. The research method used in this study is a quantitative method with secondary data in the form of targets and realization of Hotel Taxes and the realization of Batam City's Original Regional Revenue, namely data taken from the official website of the Batam City Regional Original Income system, data from the Regional Tax and Levy Management Agency. Batam city. The sampling technique in this study used a saturated sampling technique in which there were 60 data from 2016-2020. How to analyze the data to determine the level of hotel tax effectiveness is to compare the realized value with the hotel tax target that has been set. And to find out how to analyze the level of hotel tax contribution to local revenue is to compare the realization of hotel tax with the realization of local revenue. Based on the results of the SPSS V25 application, it is found that the effectiveness of hotel taxes has a significant effect on local revenue in Batam, and the contribution of hotel taxes has a significant negative effect on local revenue. The effectiveness and contribution of hotel taxes simultaneously have a significant effect on Batam City's Regional Original Income.*

**Keywords:** *Effectiveness; Contribution; Hotel Tax; Locally-generated revenue.*

## KATA PENGANTAR

Sega puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom.;
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarmasin, S.E., M.SI.;
4. Ibu Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Handra Tipa, S.PdI., M.Ak. selaku pembimbing akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan staff Universitas Putera Batam;
7. Staff Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Batam yang sudah memberi data serta motivasi kepada penulis;
8. Orang tua yang telah memberikan dukungan dan doanya untuk kesuksesan penulis;
9. Teman-teman yang penulis cintai yaitu, Suci swatika, Yuni Fivta Nurhajizah, Jova Yolanda, Benia Arfilia, dan Aisyah yang telah memberikan dukungan kepada penulis serta terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini;

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah dan taufik-Nya, Aamin.

Batam, 26 Januari 2022



Salfirani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>2</b>
1.1 Latar Belakang .....	2
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.6.2 Manfaat Praktis .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Teori Dasar Penelitian .....	8
2.1.1 Pendapatan Asli Daerah .....	8
2.1.2 Pajak Hotel .....	12
2.1.2 Efektifitas .....	14
2.1.3 Kontribusi.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu .....	16
2.3 Kerangka Pemikiran .....	19
2.4 Hipotesis.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>20</b>
3.1 Desain Penelitian.....	20
3.2 Operasional Variabel.....	21
3.2.1 Variabel Independen .....	21
3.2.2 Variabel Dependen .....	21
3.3 Populasi dan Sampel .....	23
3.3.1 Populasi .....	23
3.3.2 Sampel.....	23



3.4 Sumber Data .....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.6 Teknik Analisis Data .....	24
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	24
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	25
3.6.2.1 Uji Normalitas .....	25
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas .....	25
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	26
3.6.2.4 Uji Autokorelasi .....	26
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	26
3.6.4 Uji Hipotesis .....	27
3.6.4.1 Uji T (Persial) .....	27
3.6.4.2 Uji F (Simultan) .....	27
3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	27
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	28
3.7.1 Lokasi Penelitian .....	28
3.7.2 Jadwal Penelitian .....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	30
4.1.1 Statistik Deskriptif .....	30
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	31
4.1.2.1 Hasil Uji Normalitas .....	31
4.1.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	32
4.1.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	33
4.1.2.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	33
4.1.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	34
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis .....	35
4.1.4.1 Hasil Uji T (Persial) .....	35
4.1.4.2 Hasil Uji F (Simultan) .....	36
4.1.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	37
4.2 Pembahasan .....	38
4.2.1. Efektifitas Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam ....	38
4.2.2. Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam ....	38
4.2.3. Efektifitas dan Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam .....	39
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>40</b>
5.1 Simpulan .....	40
5.2 Saran .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>
<b>LAMPIRAN 1 .....</b>	<b>45</b>

<b>LAMPIRAN 2.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN 3.....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Berpikir .....	19
<b>Gambar 3. 1</b> Desain Penelitian .....	20
<b>Gambar 4. 1</b> Uji Heteroskedastisitas .....	33

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1</b> Target dan Realisasi PAD Kota Batam Tahun 2016-2020.....	2
<b>Tabel 2. 1</b> Kriteria Efektifitas .....	15
<b>Tabel 2. 2</b> Kriteria Nilai Kontribusi .....	16
<b>Tabel 3. 1</b> Operasional Variabel.....	22
<b>Tabel 3. 2</b> Jadwal Kegiatan Penelitian .....	29
<b>Tabel 4. 1</b> Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	30
<b>Tabel 4. 2</b> Hasil Uji Kolmogorov Smirnov .....	31
<b>Tabel 4. 3</b> Hasil Uji Multikolinearitas .....	32
<b>Tabel 4. 4</b> Hasil Uji Autokorelasi.....	33
<b>Tabel 4. 5</b> Hasil Analisis Linear Berganda.....	34
<b>Tabel 4. 6</b> Hasil Uji T .....	35
<b>Tabel 4. 7</b> Hasil Uji F .....	36
<b>Tabel 4. 8</b> Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	37

## DAFTAR RUMUS

<b>Rumus 2. 1</b> Pajak Terutang .....	14
<b>Rumus 2. 2</b> Pengenaan Pajak .....	14
<b>Rumus 2. 3</b> Efektifitas .....	14
<b>Rumus 2. 4</b> Kontribusi .....	15
<b>Rumus 3. 1</b> Regresi Linear Berganda.....	26
<b>Rumus 3. 2</b> Koefisien Determinasi .....	28

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemerintah daerah harus meningkatkan pendapatan daerahnya untuk mendukung pembangunan dan memaksimalkan otonomi daerah. Pendapatan asli daerah, yakni penerimaan potensi daerah yang dikelola oleh pemda yang berwenang, maupun berasal dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan aset yang dipisahkan, dll. Pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan yang masuk ke kas daerah, yang diperoleh dari sumber-sumber di dalam wilayahnya, dikumpulkan dan digunakan untuk keperluan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sumber penerimaan asli daerah dengan prospek pertumbuhan yang signifikan yakni berasal dari industri pajak daerah. (Jamilah & Indriani, 2020) .

Berlandaskan Peraturan daerah Kota Batam No.7 Tahun 2017, pajak daerah merupakan sarana pemerataan yang sesuai dengan undang-undang untuk kepentingan masyarakat secara adil, transparan, dan bertanggung jawab. Sebagai salah satu sumber penting dalam meningkatkan pendapatan daerah yaitu pajak daerah yang memiliki beberapa komponen, antara lain: pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak parkir,dll. Salah satu komponen pajak daerah yang berpotensi tumbuh dan berkembang adalah pajak hotel.

Untuk realisasi dan target penerimaan pendapatan asli daerah Kota Batam selama lima tahun terakhir tidak memenuhi target yang ditetapkan, karena realisasi yang diterima lebih rendah dari anggaran yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Berikut data target, realisasi, serta pencapaian Pendapatan Asli Daerah Kota Batam Tahun 2016-2020.

**Tabel 1. 1Target dan Realisasi PAD Kota Batam Tahun 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Target (Rp)</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>	<b>(%)</b>
2016	891,918,479,509	875,720,019,859	98,18
2017	1,259,560,383,097	935,642,333,815	74,28
2018	1,258,164,857,350	1,064,214,327,260	84,58
2019	1,350,511,988,686	1,131,492,724,855	83,78
2020	1,449,536,772,588	1.035.787.419.137	69,07

Sumber : DISPENDA KOTA BATAM

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pendapatan asli daerah kota Batam tahun 2016 tidak mencapai sasaran dari 891,918,479,509 dengan realisasi yang dicapai hanya sebesar 875,720,019,8599 atau sekitar 98,18% dari target yang sudah ditetapkan.

Selanjutnya tahun 2017 PAD kota batam juga tidak mencapai target yaitu 1.259.560.383.097,42 dan hanya terealisasi sebesar 935,642,333,815.20 atau 74,28%. Lalu, pada tahun 2018 PAD kota batam hanya terealisasi sebesar 1,064,214,327,260.99 dari target yang ditentukan yaitu 1,258,164,857,350.00 atau 84,58%.

Kemudian pada tahun 2019 pendapatan asli daerah kota batam juga tidak mencapai target yaitu 1,350,511,988,686.34 dengan realisasi yang diterima hanya

1,131,492,724,855.18 atau 83,78%. Penerimaan PAD yang terendah terjadi pada tahun 2020, hal ini terjadi diakibatkan adanya pandemi covid-19 yang terjadi pada awal tahun. Sehingga realisasi penerimaan PAD menurun 14,71% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah tidak mencapai target yang ditentukan yakni 1,449,536,772,588 dengan realisasi 1.035.787.419.137 atau sebesar 69,07%.

Penyebab pendapatan asli daerah tidak mencapai target pada tahun 2016 dikarenakan penerimaan dari BPHTB hanya sebesar 88,91% dari target yang ditentukan dan terdapat beberapa juga dalam sektor penerimaan pajak daerah yang tidak mencapai target, yaitu: pajak hotel yang teralisasi hanya sebesar 98,59% atau 86,315,275,232, kemudian pajak hiburan yang memiliki target Rp.20,645,400,000 yang terealisasi hanya Rp. 19,995,079,994 atau 96,85%.

Kemudian, tahun 2017 pendapatan asli daerah kembali tidak mencapai target karena kebijakan yang kurang baik dan melambatnya sistem perekonomian. Tahun 2018 penerimaan PAD tidak mencapai target dikarenakan belum optimalnya tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat investasi serta kebijakan yang dibuat oleh pemerintah pusat, lalu kurangnya penerimaan Dana Transfer khususnya Dana Alokasi Khusus, dan Penerimaan Dana Bagi. Untuk tahun 2019 penyebab penerimaan PAD tidak sesuai target dikarenakan adanya sistem pemesanan kamar hotel secara online dengan harga yang murah, serta masih banyaknya objek pajak reklame yang tidak memperpanjang masa tayang reklamenya. Dapat dilihat bahwa penerimaan PAD tahun 2020 mengalami



penurun yang cukup besar. Hal tersebut diakibatkan pandemi yang masih terjadi dan banyak penutupan pintu bagi wisman.

Di era otonomi daerah, sangat mungkin suatu daerah untuk memanfaatkan potensi pajak daerah. Salah satunya yakni kota Batam yang memiliki potensi sangat menarik, baik bagi investor maupun wisatawan yang ingin berinvestasi. Kota Batam berada di lokasi yang strategis di jalur transportasi internasional, berbatasan langsung dengan Singapura serta Malaysia. Hal ini yang dapat memengaruhi realisasi pendapatan asli daerah di kota Batam yang terus berkembang serta mempengaruhi hasil pajak daerah, salah satunya yakni industri perhotelan. Namun, kontribusi industri perhotelan masih sangat minim. Hal ini bisa terjadi, karena target yang ditetapkan tinggi dan kurangnya promosi dari pihak pemilik usaha. Kontribusi pajak hotel digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi pajak daerah khususnya pajak hotel terhadap besarnya iuran wajib yang meningkatkan pendapatan asli daerah.

Industri perhotelan, jika dikelola dengan baik, akan berdampak positif bagi perkembangan suatu daerah, sehingga menjadi tantangan bagi pemerintah kota Batam untuk lebih memanfaatkan potensi pajak hotel. Oleh karena itu, dengan semakin berkembangnya pelayanan akomodasi khususnya hotel, maka perlu dilakukan analisis efektifitas penerimaan pajak hotel kota Batam dan besar kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah kota Batam dikarenakan sudah banyaknya pembangunan jasa penginapan terutama hotel atau tempat penginapan lainnya yang dibuat namun penerimaan dari pajak hotel tersebut yang seharusnya

makin meningkat tetapi realiasi yang diperoleh masih minim dari yang sudah ditargetkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Efektifitas dan Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berlandaskan dasar masalah yang dikemukakan sebelumnya maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Hasil pencapaian realisasi pada pendapatan asli daerah masih belum sesuai dengan target yang ditentukan.
2. Masih kurangnya pengoptimalisasi penerimaan asli daerah pada pajak daerah dalam sektor hotel.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis membuat batasan permasalahan dalam penelitian ini, yakni :

1. Variabel independen yang diteliti adalah efektifitas dan kontribusi pajak hotel.
2. Variabel terikat yang diteliti adalah pendapatan asli daerah
3. Sasaran penelitian ini adalah Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah kota Batam.
4. Periode penelitian yang diteliti adalah anggaran tahun 2016-2020.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis mendefinisikan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh efektifitas pajak hotel dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota Batam?
2. Bagaimana pengaruh kontribusi pajak hotel dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota Batam?
3. Bagaimana pengaruh efektifitas dan kontribusi pajak hotel secara simultan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota Batam?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Bersumber pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh efektifitas pajak hotel dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota Batam.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kontribusi pajak hotel dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota Batam.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh efektifitas dan kontribusi pajak hotel secara bersama-sama dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota Batam.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang pajak hotel khususnya tentang efektifitas dan kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang efektifitas dan kontribusinya pajak hotel.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan kajian kepada pemerintah kota Batam terutama pada Dinas Pendapatan, Pengelola finansial beserta Aset Daerah dalam meningkatkan PAD melalui objek pajak hotel.
3. Bagi pelaku bisnis, penelitian ini dianggap dapat dijadikan data, sehingga masyarakat sadar bahwa membayar retribusi daerah bisa meningkatkan bantuan keuangan pemerintah daerah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1 Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan asli daerah ialah semua hak daerah yang diakui sebagai nilai kekayaan bersih dalam periode anggaran tertentu. Berdasarkan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak daerah dan Retribusi daerah, yaitu Pendapatan Asli Daerah adalah sumber keuangan daerah yang digali dari daerah yang bersangkutan yakni terdiri dari: (Christian et al., 2017) :

##### 1. Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan pungutan daerah menurut peraturan daerah yang digunakan untuk membantu bisnis keluarga provinsi sebagai elemen hukum terbuka. (Kobandaha & Wokas, 2016)

##### 2. Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah retribusi daerah yang digunakan untuk membayar penggunaan atau perolehan jasa atau bekerja untuk pelayanan pemerintah daerah dan jasa usaha milik daerah kepada orang-orang yang berkepentingan dengan pelayanan yang diberikan oleh daerah, baik langsung maupun tidak langsung. (Kobandaha & Wokas, 2016)

### 3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan

Merupakan pendapatan daerah dari pengelolaan barang milik daerah yang di pisahkan. Jenis pendapatan ini dirinci menurut objek pendapatannya, yakni:

- a. Pembagian hasil ketika membeli saham pada perusahaan di daerah/BUMD.
- b. Bagi hasil dalam bentuk penyertaan saham pada perusahaan Negara/BUMN.
- c. Bagi hasil dalam penyertaan saham pada perusahaan swasta/kelompok.

### 4. Lain-lain Pendapatan daerah yang Sah

Menggambarkan pendapatan daerah yang dihasilkan dari urusan pemerintah daerah lainnya. Akun ini disediakan untuk memperhitungkan pendapatam di daerah selain yang disebutkan. Jenis pendapatan ini meliputi:

- a. Pendapatan dari penjualan properti daerah yang tidak dipisahkan.
- b. Jasa giro.
- c. Pendapatan bunga.
- d. Persetujuan tuntutan ganti rugi daerah.
- e. Menjual barang atau jasa menurut daerah, menerima komisi, diskon, atau bentuk penjualan lainnya.
- f. Pendapatan mata uang karena perbedaan nilai kurs rupiah dengan mata uang asing.
- g. Pendapatan denda atas keterlambatan pelaksanaan pekerjaan.
- h. Pendapatan denda pajak.
- i. Pendapatan denda retribusi.

- j. Pendapatan kinerja yang terjamin.
- k. Pendapatan dari pengembalian.
- l. Lembaga sosial dan publik.
- m. Pendapatan dari penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.
- n. Pendapatan dari anggaran/cicilan penjualan.

Pada dasarnya pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) secara langsung ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Rabunusa et al., 2018). Pajak juga biasa disebut sebagai bantuan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang dipaksakan oleh kekuasaan publik dari penduduk atau dari barang, untuk menutupi belanja pemerintah. (Christian et al., 2017). Dapat dipaksakan artinya bila hutang pajak tidak dibayar, hutang tersebut dapat ditagih dengan menggunakan kekerasan, seperti surat paksa, sita, dan juga penyanderaan terhadap pembayar pajak (Djefris et al., 2018).

Pajak juga terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

1. Menurut Golongannya
  - a. Pajak langsung adalah pungutan yang harus ditanggung sendiri oleh warga negara dan tidak dapat dibebankan atau dibebankan kepada orang lain.
  - b. Pajak tidak langsung adalah biaya yang pada akhirnya dapat dibebankan atau ditujukan kepada orang lain.

2. Menurut Sifatnya
  - a. Pajak subjektif adalah biaya tergantung pada hal tersebut, dalam perasaan fokus pada kondisi warga.
  - b. Pajak objektif adalah pengeluaran yang dimulai dari barang, kurang memperhatikan kondisi warga.
3. Menurut Lembaga Pemungutannya
  - a. Pajak Pusat terdiri dari Pajak Penghasilan, PPN, dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah.
  - b. Pajak Daerah terbagi menjadi dua, yaitu:
    - a) Pajak Provinsi yaitu: Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Air Permukaan.
    - b) Pajak Kabupaten/Kota yaitu: Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Rekalme, Pajak Parkir, Pajak Sarang Burung Walet, PBB Perkotaan dan Pedesaan, Pajak Air Tanah, Pajak Batuan dan Bukan Logam, Pajak Penerangan Jalan, dan BPHTB.

Dalam pajak terdapat 3 sistem pemungutan, yakni :

1. *Official Assesment System*

Sebuah kerangka kerja yang menawarkan posisi kepada otoritas publik untuk memutuskan ukuran kewajiban yang harus dibayar oleh warga negara. Ciri-cirinya yakni :

- 1) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada fiskus.
- 2) Wajib pajak bersifat pasif



3) Utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus.

## 2. *Self Assesment System*

Suatu kerangka kerja yang memberikan kekuatan penuh kepada warga negara untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri ukuran pengeluaran yang harus dibayar.

## 3. *With Holding Assesment System*

Suatu sistem pemungutan pajak memungkinkan pihak ketiga untuk menentukan jumlah pajak yang terutang oleh wajib pajak, bukan administrasi perpajakan dan wajib pajak yang bersangkutan.

Berdasarkan Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang dimaksud dengan pajak daerah adalah sumbangan wajib dari masyarakat kepada pemerintah daerah yang dapat dimanfaatkan dalam membiayai kepentingan atau bahkan suatu kegiatan pemerintah daerah yang dipungut berdasarkan undang-undang serta bersifat memaksa, dan tidak ada prestasi langsung yang diberikan.

Jenis pajak daerah ditentukan berdasarkan pasal 2 UU nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, yakni :

- a. Dipungut dari pajak provinsi/daerah tingkat I
- b. Dipungut dari wilayah kota/kabupaten daerah tingkat II

### **2.1.2 Pajak Hotel**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang diberikan oleh hotel. Hotel itu sendiri adalah suatu bangunan khusus tempat seseorang dapat

menginap atau beristirahat, pelayanan dan/atau fasilitas lainnya dengan biaya tertentu, termasuk bangunan lain yang terintegrasi, dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama, kecuali untuk usaha.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 7 Tahun 2017 Pasal 4 dan 5 diketahui bahwa :

- a. Subjek pajak hotel adalah orang pribadi atau perusahaan yang mengoperasikan hotel.
- b. Objek pajak hotel adalah Layanan yang diberikan oleh hotel dengan biaya tertentu, termasuk layanan pendukung sebagai hotel lengkap yang memberikan kemudahan dan kenyamanan, seperti fasilitas olahraga dan hiburan. Telepon, faks, telekomunikasi, internet, fotokopi, menyetrika, dan fasilitas lain yang dikelola hotel.

Berdasarkan ketentuan peraturan daerah kota Batam No.7 tahun 2017, telah ditetapkan tarif pajak hotel yaitu:

- a. Hotel termasuk dari motel, losmen, tempat penampungan turis, penginapan turis, pesanggarahan dan sejenisnya dikenakan pajak 10%.
- b. Rumah kos memiliki lebih 10 kamar dan minimal Rp.1.000.000/kamar, dikenakan pajak 5% per bulan.

Besaran pokok Pajak Hotel yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tariff Pajak Hotel yang ditetapkan dalam Peraturan daerah dengan dasar pengenaan pajak. Rumus yang digunakan, yakni:

$$\text{Pajak Terutang} = \text{Tarif Pajak} \times \text{Dasar Pengenaan Pajak}$$

#### **Rumus 2. 1 Pajak Terutang**

Rumus yang digunakan untuk Pengenaan Pajak, yaitu:

$$\text{Pengenaan Pajak} = \text{Tarif Pajak} \times \text{Jumlah pembayaran diterima oleh hotel}$$

#### **Rumus 2. 2 Pengenaan Pajak**

#### **2.1.2 Efektifitas**

Efektifitas yakni interaksi antar realisasi penerimaan pajak dan sasaran pajak yang menerangkan apakah penerimaan pajak sudah mencapai sasaran yang diinginkan. Rumus yang digunakan menghitung efektifitas, yakni:

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak}}{\text{Target Penerimaan Pajak}} \times 100\%$$

#### **Rumus 2. 3 Rumus Efektifitas**

Efektivitas merupakan perhitungan dengan membandingkan realisasi penerimaan pajak dengan target pajak. Setelah dijumlahkan maka *output* dilihat dapat terlihat menggunakan kriteria yang ada apakah efektif atau tidak. Selain dari menganalisis efektifitasnya juga membandingkan *output* efektifitas tahun-tahun yang ada kaitannya dengan tahun selanjutnya. (Kobandaha & Wokas, 2016)

Berikut kriteria nilai efektifitas pajak sebagai berikut:

**Tabel 2. 1** Kriteria Efektifitas

<b>Kualifikasi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Efektif	> 100 %
Efektif	90 – 100 %
Cukup Efektif	80 – 90 %
Kurang Efektif	60 – 80 %
Tidak Efektif	< 60 %

Sumber : (Salehoddin, 2020)

### 2.1.3 Kontribusi

Kontribusi yakni tarif yang dikenakan pemerintah terhadap beberapa penduduk yang memakai fasilitas yang ada dari pemerintah. Kontribusi juga yakni kegiatan yang memberikan dampak agar dapat dialami secara terus-menerus.(Ismanura et al., 2019) dalam teori Mahmudi menjelaskan bahwa “ jika hasil yang didapat semakin tinggi berarti semakin banyak peran pajak terhadap PAD, sebaliknya jika hasil yang diperoleh terlalu sedikit menunjukkan bahwa pajak daerah tidak memberikan peran yang baik untuk PAD. Kontribusi dipergunakan untuk melihat bagaimana peran dari pajak daerah memberikan donasi yang baik apa tidak terhadap penerimaan PAD”.

Untuk mengukur kontribusi pajak terhadap peningkatan pendapatan asli daerah, maka bisa menggunakan rumus :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Penerimaan Pajak Hotel} \times 100\%}{\text{Penerimaan PAD}}$$

**Rumus 2. 4** Kontribusi

Ada beberapa urutan kualifikasi dalam kontribusi, yaitu:

**Tabel 2. 2** Kriteria Nilai Kontribusi

Kualifikasi	%
Sangat Kurang	0,00 - 10
Kurang	10,10 - 20
Sedang	20,10 - 30
Cukup Baik	30,10 - 40
Baik	40,10 - 50
Sangat Baik	> 50

Sumber : (Ismanura et al., 2019)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Guna membantu pengkajian dan tujuan dasar teori saat ini, hingga membutuhkan penelitian sebelumnya menjadi penunjang untuk penelitian ini, yakni :

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kobandaha & Wokas, 2016) dengan judul penelitian Analisis Efektivitas, Kontribusi, dan Kemampuan Pajak Reklame dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kotamobagu menyatakan bahwa efektivitas reklame dan pajak hotel masih dianggap tidak valid pada tahun 2015. Secara keseluruhan, kontribusi pajak reklame dan hotel memberikan kontribusi positif terhadap PAD tahun buku 2012-2015.

Hasil observasi yang dilakukan oleh (Pertiwi, 2020) dengan judul Analisis Potensi, Efektivitas Pemungutan Dan Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Di Kabupaten Bandung menyatakan bahwa Efektivitas pemungutan pajak hotel berpengaruh signifikan, menerangkan bahwa efektivitas pajak hotel penting bagi penerimaan pajak daerah. Dalam hal ini, kontribusi pajak

hotel memiliki dampak negatif yang kecil. Artinya jika kontribusi pajak hotel meningkat, penerimaan pajak daerah belum tentu meningkat, tetapi penerimaan pajak daerah dapat tetap sama atau menurun. Potensi, efektivitas, dan kontribusi penerimaan pajak daerah dari pemungutan pajak hotel memiliki efek penting dan positif pada saat yang bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa potensi, efektivitas, dan kontribusi pajak hotel perlu dilaksanakan secara bersama-sama mempengaruhi penerimaan pajak daerah dari Kabupaten Bandung.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Langgeng & Syah, 2019) dengan judul penelitian Analisis Efektivitas Pajak Hotel , Pajak Restoran dan Pajak Hiburan Serta Kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Brutto dan Pendapatan Asli Daerah di Kota Tegal menyatakan bahwa Efektivitas penerimaan pajak hotel di Tegal selama periode 2013-2017 sangat efektif, dengan alokasi lebih dari 100%. Tarif efektif penerimaan pajak hiburan tahun 2013 adalah 53,71% yang dikatakan tidak efektif. Tarif efektif penerimaan pajak hiburan pada tahun 2014 adalah 83,34% yang dikatakan sangat efektif. Dari tahun 2015 hingga tahun 2017, tarif efektif penerimaan pajak hiburan melebihi 100%, sehingga dikatakan sangat efektif. Dalam hal ini, kontribusi pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah Tegal antara tahun 2013 dan 2017 masih di bawah 10% dan dianggap sangat rendah.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Sudarsana et al, 2019) dengan judul penelitian Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat Tahun 2015-2017 menyatakan bahwa Pajak hotel tidak memengaruhi pendapatan asli daerah, pajak

restoran memengaruhi pendapatan asli daerah, dan pajak hotel dan pajak restoran memengaruhi pendapatan asli daerah.

Penelitian yang dilakukan (Rieke, 2018) dengan judul penelitian Kontribusi Penerimaan Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung menyatakan bahwa secara persial pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan daerah, tetapi secara simultan pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan merupakan komponen pendapatan sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

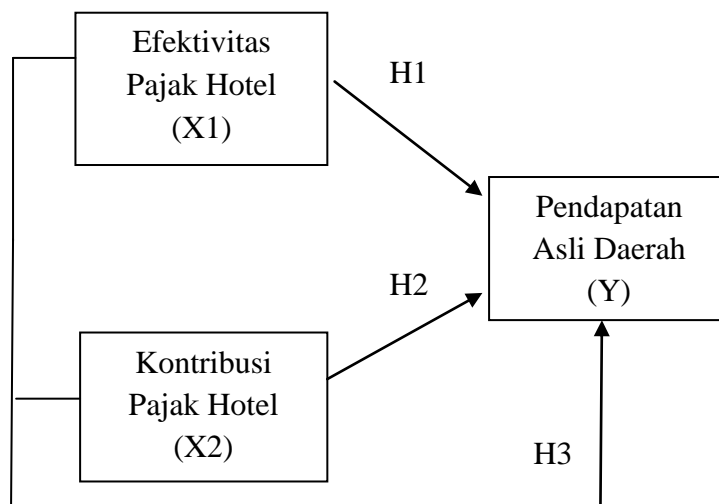
(Fitriano & Ferina, 2021) dengan judul penelitian Analisis Efektifitas Dan Kontribusi Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bengkulu menyatakan bahwa rata-rata nilai efektifitas pajak hotel dan restoran di Kota Bengkulu dari tahun 2015 hingga 2018 sangat valid, berkisar antara 80% hingga 82%. Di sisi lain, kontribusi penerimaan pajak hotel dan pajak restoran dari tahun 2015 hingga 2018 cukup besar, dan tingkat kontribusi rata-rata tahunan melebihi 4%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah Bengkulu sangat dipengaruhi oleh pajak hotel dan restoran.

Penelitian yang dilakukan (Tonapa et al., 2017) dengan judul penelitian Analisis Potensi, Efektifitas dan Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tana Toraja menyatakan bahwa pemberlakuan pemungutan pajak hotel terbukti efektif di Kabupaten Tana Toraja, di mana efektivitas pajak hotel telah mencapai standar validitas lebih dari 100%. Dalam hal ini, kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah masih sangat kecil.

Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pajak hotel masih sangat kecil dibandingkan dengan pajak daerah lainnya.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini membahas tentang upaya pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak daerah dengan cara meningkatkan penerimaan sektor pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah kota Batam.



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya. Asumsi sementara kota Batam dirumuskan sebagai berikut:

H1 = Diduga terdapat pengaruh efektivitas pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah kota Batam.

H2 = Diduga terdapat pengaruh kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah kota Batam.

H3 = Diduga terdapat pengaruh efektivitas dan kontribusi pajak hotel secara simultan terhadap pendapatan asli daerah kota Batam.

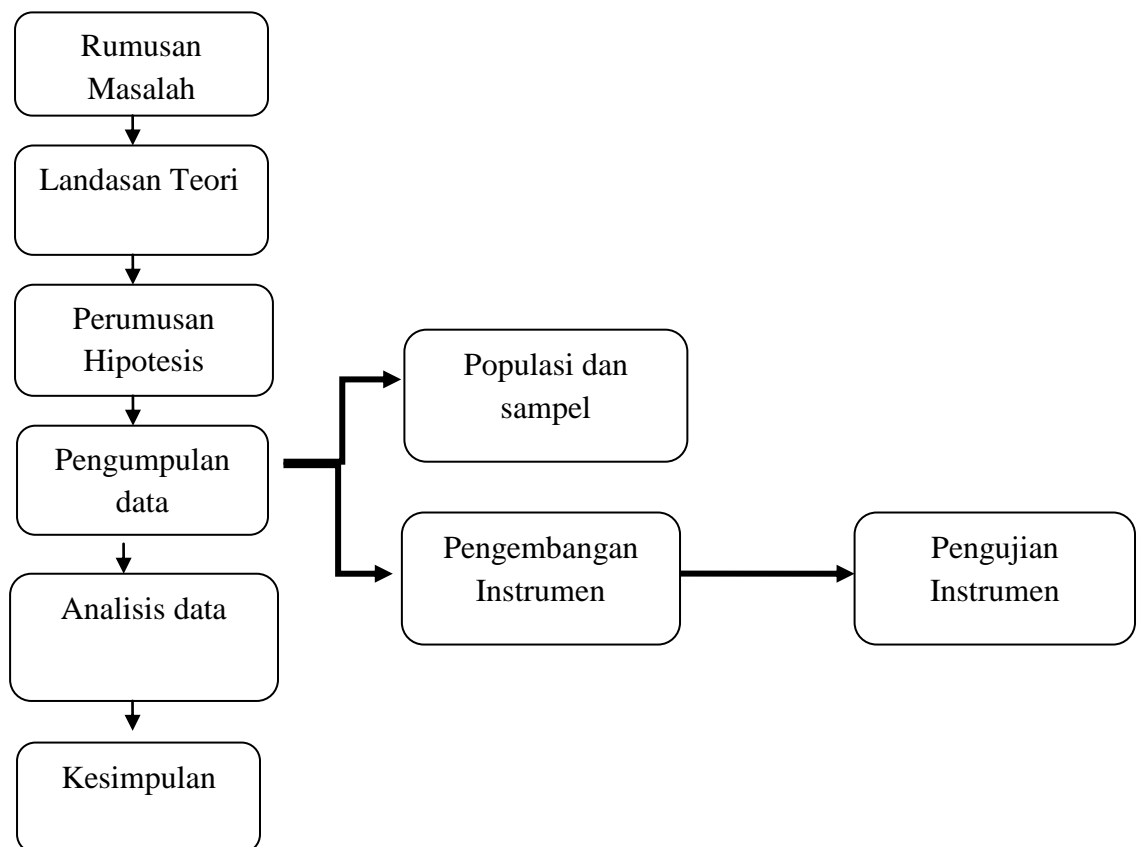


# BAB III

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yakni konsep kegiatan yang komprehensif dan terstruktur untuk hubungan antar variabel sehingga hasil penelitian dapat memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. (Effendy & Harahap, 2020). Desain penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif.



**Gambar 3. 1 Desain Penelitian**

Sumber : (Sugiyono, 2008)

## **3.2 Operasional Variabel**

Operasional variabel ialah definisi yang menjelaskan bagaimana variabel diukur maupun dihitung. Rasioi ukuran variabel merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan.(Chandrarin, 2017)

### **3.2.1 Variabel Independen**

#### **1. Efektifitas Pajak Hotel**

Efektifitas pajak hotel memaparkan hubungan antara penerimaan pajak hotel dengan target penerimaan pajak hotel. Tingkat efektivitas ini dapat menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mencapai sasaran pajak hotel yang telah ditetapkan sebelumnya. (Lukman Basyarahil & Irmadariyani, 2019)

#### **2. Kontribusi Pajak Hotel**

Kontribusi pajak hotel menunjukkan seberapa besar proporsi penerimaan pajak hotel dalam meningkatkan penerimaan PAD. (Lukman Basyarahil & Irmadariyani, 2019)

### **3.2.2 Variabel Dependen**

#### **1. Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan asli daerah ialah semua hak daerah yang diakui sebagai nilai kekayaan bersih dalam periode anggaran tertentu.(Christian et al., 2017)

**Tabel 3. 1** Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
Variabel bebas (X1) Efektifitas Pajak Hotel	Efektifitas pajak hotel merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan pajak hotel meningkatkan PAD.	$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan pajak}}{\text{Target penerimaan pajak}}$ <p>Kemudian diklai 100%.</p>	Rasio
Variabel bebas (X2) Kontribusi Pajak Hotel	Kontribusi pajak hotel merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pajak hotel terhadap peningkatan PAD.	$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Pajak Hotel}}{\text{Penerimaan PAD}}$ <p>Kemudian dikali 100%..</p>	Rasio
Variabel terikat (Y) Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan asli daerah ialah penerimaan dari sumber daya lokal yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	$\text{PAD} = \text{Pajak Daerah} + \text{Retribusi Daerah} + \text{Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan} + \text{Lain-lain PAD yang sah}$	Rasio

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi ialah kumpulan bagian-bagian dengan karakteristik tertentu yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Bagian-bagian tersebut dapat berupa suatu institusi, orang, manajer, insiden, maupun semua yang hal menarik dan dapat digunakan sebagai objek penelitian (Chandrarin, 2017). Populasi yang dipakai dalam penelitian ini yakni seluruh penerimaan pajak hotel dan pendapatan asli daerah yang tercatat di BP2RD kota Batam 2016-2020 dengan jumlah 60 data.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel yakni populasi yang mewakili sekelompok item yang tersedia. Sampel yang dipilih harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasi dan harus mewakili unit-unit populasi (Chandrarin, 2017). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yakni pengambilan sampel dari seluruh anggota populasi yang ada. Sampel dalam penelitian yakni seluruh laporan penerimaan pajak hotel dan pendapatan asli daerah di BP2RD kota Batam periode 2016-2020.

### **3.4 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, karena pengambilan data bersumber dari <https://siependa.batam.go.id> yang merupakan halaman web BP2RD. Data sekunder yakni data yang bersumber dari lembaga yang telah

mempublikasikannya. Data tersebut sudah dipastikan penggunaannya dan tidak perlu melakukan pengujian kebenaran datanya (Chandrarin, 2017).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif, data yang berupa angka dan berasal dari perhitungan setiap atribut pengukuran variabel (Chandrarin, 2017). Data penelitian berasal dari laporan realisasi anggaran kantor pelayanan pendapatan daerah (BP2RD) kota Batam yang diperoleh langsung dari *website* online yakni <https://siependa.batam.go.id>. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan analisis data *time series*.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data bertujuan untuk memberikan informasi pemecahan masalah. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan menganalisis data dengan mengumpulkan data kemudian mengelompokkan data tersebut berdasarkan variabel. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yakni analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta uji regresi linear berganda.

#### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sederhana mengenai data kemudian memperoleh nilai maksimum, minimum, rata-rata, serta standar deviasinya. (Fatimah, 2020)

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik bertujuan sebagai sebagai salah satu syarat yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dimana asumsi yang wajib terpenuhi merupakan data wajib yang berdistrinormal dan bebas dari gangguan uji multikolinearitas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas (Suha Bahmid & Wahyudi, 2018).

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimanfaatkan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal dalam model regresi. Untuk menguji normalitas data, penulis menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan nilai signifikansi 0,05. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti data tersebut berdistribusi normal.

#### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah masih ada hubungan antar variabel bebas (independen) dalam bentuk regresi. Bentuk regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Untuk menemukan terjadi tidaknya gangguan multikolinearitas dalam model regresi bias melihat dari poin *variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF memperlihatkan angka kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi terlepas dari gangguan multikolinearitas, dan jika nilai VIF menunjukkan nominal lebih dari 10 dan *tolerance* kurang dari 0,1, artinya bentuk regresi mengalami gangguan multikolinearitas (Suha Bahmid & Wahyudi, 2018).

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dalam residual (kesalahan) dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Ketika pola yang jelas tidak terlihat dan titik-titik tersebar ke atas dan ke bawah angka 0 pada sumbu Y, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini (Suha Bahmid & Wahyudi, 2018).

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji durbin-watson bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan periode t sebelumnya (Lidyawati, 2021). Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yakni, jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$ , maka hipotesis nol ditolak, yang artinya terdapat autokorelasi, lalu apabila durbin watson terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima yang artinya tidak ada autokorelasi, dan Jika  $d$  berada di antara  $dL$  dan  $dU$  berada di antara  $dL$  dan  $dU$  maka hal ini tidak memberikan kesimpulan yang valid (Mila et al., 2021).

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan linier antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat apakah berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. (Sukmawati & Ishak, 2019). Persamaan regresi linear berganda dapat dihitung dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

**Rumus 3. 1** Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah  
a = Nilai Konstanta  
b = Nila Koefisien Regresi  
x1 = Efektifitas Pajak Hotel  
x2 = Kontribusi Pajka Hotel  
e = Standar Error

### **3.6.4 Uji Hipotesis**

#### **3.6.4.1 Uji T (Persial)**

Pengujian ini merupakan salah satu yang menunjukkan pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria untuk menerima hipotesis adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,5 maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. (Widodo & Guritno, 2017).

#### **3.6.4.2 Uji F (Simultan)**

Uji-F menunjukkan pengaruh simultan dari semua variabel independen penelitian terhadap variabel dependen. Kriteria untuk menerima hipotesis adalah jika nilai signifikan f lebih kecil dari 0,05 ( $<0,05$ ), maka model regresi akan berpengaruh signifikan secara bersamaan. (Widodo & Guritno, 2017)

#### **3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi merupakan pengujian untuk mengukur kemampuan suatu bentuk dalam mempengaruhi variabel Y. Nilai koefisien determinasi antara 1-0. Nilai  $R^2$  yang rendah berarti variabel X memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk melaporkan fluktuasi variabel Y. (Sudarsana et al., 2019).



Rumus koefisien determinasi dengan dua variabel independen yakni :

$$R^2 = \frac{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2 \cdot (r_{yx_1}) \cdot (r_{yx_2}) \cdot (r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}$$

**Rumus 3. 2 Koefisien Determinasi**

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$r_{yx_1}$  = Korelasi sederhana antara  $X_1$  dan Y

$r_{yx_2}$  = Korelasi sederhana antara  $X_2$  dan Y

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi sederhana antara  $X_1$  dan  $X_2$ .

### **3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kantor Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi

Daerah yang beralamat di Gedung Graha Kepri Lantai 4 Jalan Raja Isa No. 8

Batam *Center*, Kota Batam.

### 3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian akan dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan dengan hitungan 14 minggu. Adapun jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3. 2** Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																			
		Sept 2021				Okt 2021				Nov 2021				Des 2021				Jan 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan	■	■	■	■																
2	Penulisan Bab I					■	■	■	■												
3	Penulisab Bab II					■	■	■	■												
4	Penulisan Bab III					■	■	■	■												
5	Pengambilan Data									■	■	■	■								
6	Pengolahan data dan Penulisan Bab IV													■	■	■	■				
7	Penulisan Bab 5																	■	■	■	■
8	Penyelesaian Penelitian																				■